

DETERMINAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI

Abdil Alfaresi^a, Muhammad Fuad^b, Nasrul Kahfi Lubis^c, Tuti Meutia^{d*}

^{a,b,c,d}Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

*Email : tuti_meutia@unsam.ac.id

Abstract

This study intends to discuss the effect of capital intensity, dividend payout ratio and financial distress on accounting conservatism of energy sector companies listed on the IDX. This research was conducted at Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using secondary data obtained from published company financial reports. The data analysis method used is multiple linear regression and uses statistical tools, namely SPSS software. The results of this study indicate that Capital Intensity has a significant effect on Accounting Conservatism, Dividend Payout Ratio has a significant effect on Accounting Conservatism, Financial Distress has no significant effect on Accounting Conservatism and Capital Intensity, Dividend Payout Ratio and Financial Distress simultaneously have a significant effect on Accounting Conservatism.

Keywords: Capital Intensity, Dividend Payout Ratio, Financial Distress, Accounting Conservatism

Abstrak

Studi ini bermaksud untuk membahas Pengaruh Intensitas Modal, Dividen Payout Ratio dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dan menggunakan alat bantu statistic yaitu software SPSS. Hasil studi ini menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, Dividen Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, Financial Distress tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal, Dividen Payout Ratio dan Financial Distress secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Kata Kunci: Intensitas Modal, Dividen Payout Ratio, Financial Distress, Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai sebuah perusahaan dalam suatu periode, laporan keuangan dapat menjadi alat untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan serta menunjukkan kondisi perusahaan saat ini dan pada masa depan yang semakin membaik atau semakin memburuk. Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu: merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunaannya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi

mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, networth, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan bagi manajemen dalam memilih metode akuntansi konservatif yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaannya. Oleh karena itu dalam pembuatan laporan keuangan harus berdasarkan prinsip dasar laporan keuangan, salah satunya adalah prinsip kehati-hatian yang disebut dengan konservatisme (Ananda & Zulvia, 2018) kelompok sebagian kalangan peneliti, prinsip konservatisme akuntansi masih menuai pro dan kontra. Di suatu sisi, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala pada kualitas laporan keuangan, dengan adanya prinsip konservatisme akuntansi maka laporan keuangan perusahaan yang diungkapkan akan bersifat bias dan tidak melihat keadaan atau kondisi perusahaan saat ini. Di sisi lain, konservatisme akuntansi dianggap bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer yang berhubungan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi salah satunya adalah Intensitas modal. Intensitas modal merupakan besaran modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk aset. Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar (Alfian & Sabeni, 2013). Semakin tinggi rasio intensitas modal maka manajer akan cenderung melakukan upaya untuk menurunkan laba dan laporan keuangan akan lebih konservatif yang ditunjukkan dengan nilai conservatism accrual yang semakin besar (Hertina & Zulaikha, 2017).

Dividend Payout Ratio (DPR) bagi para pemegang saham, dividen merupakan keuntungan yang akan diperoleh, sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Presentase dari pendapatan yang akan diperoleh oleh pemegang saham sebagai *cash dividend* atau *Dividend Payout Ratio* keputusan mengenai kebijakan dividen terkadang diintegrasikan dengan keputusan pendanaan dan investasinya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi adalah *Financial Distress*. *Financial distress* merupakan gejala awal akan terjadinya kebangkrutan, dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Gami Amalia Fitri (2015) menyatakan manajer memiliki kecenderungan untuk meningkatkan pendapatan dengan tujuan menyembunyikan kinerja buruk. Karena ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer sebagai agen bisa dituntut dan dihukum karena hasil kontrak yang dilakukan tidak memuaskan, karena kesulitan keuangan yang terjadi disebabkan oleh buruknya kualitas manajer. Laporan keuangan perusahaan yang konservatif akan mencegah perusahaan untuk membesar-besarkan laba dan membatasi besaran pembagian dividen, maka secara tidak langsung akan dapat meningkatkan ketersediaan kas untuk pembayaran utang dan mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* (Fahmi, 2015).

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konservatisme Akuntansi

Di Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memilih metode akuntansi manakah yang lebih cocok bagi perusahaan mereka dalam penyajian laporan keuangannya. Dalam konservatisme, akuntan dihadapkan dalam pilihan dua atau lebih metode akuntansi, di mana setiap metode tersebut memiliki tingkat risiko yang berbeda beda anatara metode satu dengan yang lainnya. Menurut FASB Statement of Concept No.2 dalam Utami (2011:3) konservatisme adalah reaksi kehati-hatian untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. Sari dan Adhariani (2009) menyatakan bahwa konservatisme merupakan praktik akuntansi yang dilakukan dengan cara mengurangi laba dan menurunkan nilai aktiva bersih ketika menghadapi *bad news*, akan tetapi meningkatkan laba dan menaikkan nilai aktiva bersih ketika menghadapi *good news*. Menurut Widayati (2011), konservatisme akuntansi adalah pandangan yang pesimistik dalam akuntansi. Akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan menggunakan prinsip memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aset dan meninggikan penilaian utang. Menurut Belkaoui (2012), konservatisme akuntansi adalah suatu sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan, yaitu prinsip yang mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan.

Pengukuran konservatisme dilakukan dengan menggunakan ukuran berbasis akrual mengikuti Givoly dan Hayn (2000) dalam Dwimulyani (2010) yang dihitung dengan cara berikut ini.

$$\text{Total Akrual} = \frac{\text{Net Income} + \text{Depresiasi} - \text{Cash Flow Operastion} \times (-1)}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran konservatisme ini dikalikan -1, sehingga semakin besar nilai positif rasio, semakin konservatif.

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Ross dan Westerfield dalam Corporate Finance (2012: 54) menyatakan bahwa intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, baik aset lancar maupun tidak lancar yang dicerminkan dalam suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara *operating assets* dengan jumlah penjualan yang diperoleh pada periode tertentu. Intensitas modal adalah gambaran mengenai seberapa banyak modal perusahaan (dalam hal ini ditunjukkan dari aset perusahaan) yang dibutuhkan untuk memperoleh pendapatan (Purnama & Daljono, 2013).

Pengukuran rasio intensitas modal atau *capital intensity* dilakukan dengan membandingkan total aset dengan total penjualan (Ross dan Westerfield 2012: 57).

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

Dividen Payout Ratio

Dividen payout ratio adalah persentase jumlah laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas Aristiyani & Wirawati, (2013). *Dividen payout ratio* akan berbeda-beda pada perusahaan yang konservatif dan tidak konservatif. Perusahaan yang konservatif akan mempengaruhi laba perusahaan, maka secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Keputusan mengenai dividen terkadang diintegrasikan dengan keputusan pendanaan dan investasi, dalam kasus perusahaan membukukan laba, namun pembagian dividen rendah mungkin disebabkan karena manajemen sangat concern tentang kelangsungan hidup perusahaan, melakukan penahanan (*retainend*) laba untuk melakukan ekspansi atau membutuhkan kas untuk operasi perusahaan (Sutoyo, Prasetio, & Kusumaningrum, 2011). Dividen di suatu perusahaan tidak selalu dibagikan kepada pemegang saham, dan untuk mengambil keputusan apakah keuntungan yang diterima perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham perlu kebijakan yang baik untuk sebuah keputusan.

$$\text{Divident Payout Ratio} = \frac{\text{Jumlah Divisen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Financial Distress

Menurut Brigham dan Daves (2015:964) *financial distress* pada perusahaan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya dikarenakan perusahaan mengalami kekurangan dana dimana total liabilitas lebih besar dibandingkan total aset. Menurut Anggraini (2017) dan Pramudita (2012) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, hal ini dikarenakan manajer cenderung menutupi kinerja yang buruk akan memicu pemegang saham mengajukan pergantian manajer sehingga menurunkan nilai pasar manajer dalam pasar tenaga kerja, akibatnya ancaman tersebut mendorong manajer mengurangi konservatisme akuntansinya.

Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk sehingga dinilai tidak mampu dalam mengelola perusahaan dengan baik. Hal ini dapat mendorong pemegang saham melakukan penggantian manajer. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur pola laba akuntansi yang merupakan salah satu tolak ukur kinerja manajer. Maka dari itu manajer perusahaan dituntut untuk mempunyai kemampuan manajerial yang baik untuk menghadapi tantangan dan kemungkinan yang ada dikemudian hari supaya tidak mengalami kebangkrutan.

$$Z = 1,2(T1) + 1,4(T2) + 3,3(T3) + 0,6(T4) + 0,999(T5)$$

Keterangan:

T1 = Modal kerja/Total aset

T2 = Laba ditahan/Total aset

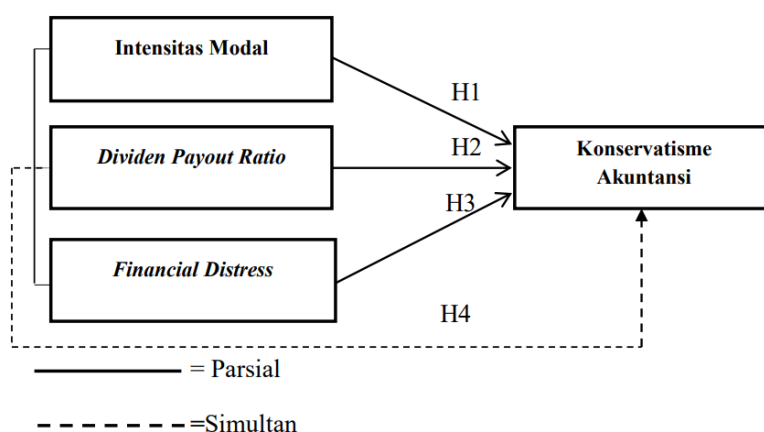
T3 = Laba sebelum bunga pajak/Total aset

T4 = Nilai pasar modal sendiri/Total utang

T5 = Penjualan/Total aset

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Sinarti & Mutihatunnisa (2014) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dimana semakin besar rasio intensitas modal perusahaan, maka perusahaan semakin tidak hati-hati dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin tidak konservatif. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian & Sabeni (2013) dan Susanto & Ramadhani (2016) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensitas Modal, *Financial Distress*, *Dividen Payout Ratio*, dan Konservatisme Akuntansi. Hasil ini menunjukkan perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Angga dan Arifin, bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₁= Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian (Ahmed, Billings, Morton dan Stanford-Harris 2002) yang menunjukkan bahwa *Dividen payout ratio* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan pembagian *Dividen payout ratio* mampu memberikan

gambaran yang positif terhadap perusahaan serta pembagian dividen akan berfluktuasi sejalan dengan peluang investasi yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu.

$H_2 = \text{Dividen Payout Ratio}$ berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan yang memperoleh laba negatif atau rugi selama periode yang berlangsung menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang tidak baik atau biasa disebut sebagai tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa *financial distress* perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi karena apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan akan mendorong perusahaan untuk melakukan konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya (Ni Kadek dan I Ketut, 2014). Ketika perusahaan mengalami *financial distress* maka harga saham perusahaan menurun serta berkurangnya investor pada perusahaan, *financial distress* membantu dalam penerapan prinsip lebih konservatif akibat pengakuan laba yang tidak berlebihan atau mengakui laba yang lebih rendah untuk pengakuan laba di masa depan dengan bertujuan untuk mencegah kesulitan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Afina, 2014) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan (Fajri, 2013) menyatakan bahwa *financial distress* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

$H_3 = \text{Financial Distress}$ berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Intensitas Modal, *Dividen Payout Ratio* dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hipotesis yang telah dibahas dimulai dari H_1 , H_2 dan H_3 yang di duga berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

$H_4 = \text{Intensitas Modal, Dividen Payout Ratio dan Financial Distress}$ berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah sebanyak 67 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan mempertimbangkan kriteria yang telah sudah ditentukan (Sugiyono, 2013).

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Purposive Sampling*. Dipilihnya metode ini dengan tujuan agar dapat menggambarkan mengenai keadaan yang sebenarnya terjadi mengenai pengaruh konservatisme akuntansi pada masing-masing bidang perusahaan dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tetapi terfokus pada target. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang termasuk kedalam kelompok sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2019 Ket: pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2019

2. Perusahaan sektor Energi yang mempublikasikan Laporan Keuangan selama Periode 2010-2019 Ket: ketidaklengkapan laporan keuangan perusahaan dikarenakan perusahaan yang masuk ke BEI diatas 2010
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel untuk penelitian Ket: pada laporan keuangan perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2019 ada data yang tidak lengkap untuk menentukan nilai variable

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang termasuk kedalam kelompok sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2019	67
2	Perusahaan sektor Energi yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan selama Periode 2010-2019	(33)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel untuk penelitian	(26)
Total Perusahaan yang sesuai dengan kriteria		8

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy, Tbk.
2	PGAS	Perusahaan Gas Negara, Tbk.
3	MYOH	Samindo Resources, Tbk.
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah, Tbk.
5	AKRA	AKR Corporindo, Tbk.
6	RUIS	Radiant Utama Interinsco, Tbk.
7	MEDC	Medco Energi Internasional, Tbk.
8	PTBA	Bukit Asam, Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2011) analisis regresi digunakan untuk memprediksi dan/atau mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yaitu suatu model statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model ini di pilih untuk mengetahui hubungan variabel terikat dengan variabel bebasnya serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan. Persamaan analisis regresi linier berganda secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Konservatisme Akuntansi
 a : Konstanta
 X1 : Intensitas Modal
 X2 : Dividen Payout Ratio
 X3 : Financial Distress
 β_1 - β_3 : Koefisien regresi
 e : Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat/dependen variabel dengan satu atau lebih variabel bebas/independen variabel (Gozali, 2013).

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,342	,142		2,411
	IM	,450	,091	,758	4,926
	DPR	-,120	,021	-,607	-5,812
	FD	,042	,132	,054	,315

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,342 + 0,450 X_1 - 0,120 X_2 + 0,042 X_3$$

Berdasarkan model regresi linear berganda maka dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta menunjukkan angka 0,342 yang berarti bahwa variabel independen (X) Intensitas modal (IM) Dividen Payout Ratio (DPR) dan Financial Distress (FD) bernilai nol atau konstan, maka nilai variabel Konservatisme Akuntansi sebesar 0,342.
2. Nilai koefisien regresi dari Intensitas modal (IM) 0,450 dengan arah positif yang berarti jika variabel Intensitas modal naik satu satuan sementara variabel independen lainnya tetap maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,450 pada Konservatisme Akuntansi.
3. Nilai koefisien regresi dari Dividen Payout Ratio (DPR) -0,120 menyatakan dividen payout ratio naik satu satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka akan menurunkan Konservatisme Akuntansi sebesar 0,120.

4. Nilai koefisien regresi dari financial distress (FD) 0,042 dengan arah positif yang berarti jika variabel financial distress naik satu satuan sementara variabel independen lainnya tetap maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,042 pada Konservatisme Akuntansi

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,342	,142		,018
	IM	,450	,091	,758	,000
	DPR	-,120	,021	-,607	,000
	FD	,042	,132	,054	,754

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 diperoleh hasil masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Intensitas Modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2019.
2. Variabel Dividen Payout Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa Dividen Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2019.
3. Variabel Financial Distress memiliki nilai signifikansi sebesar 0,754. Nilai signifikansi $0,754 > 0,05$ maka hipotesis ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Financial Distress tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2019.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,209	3	1,736	23,358	,000 ^b
	Residual	5,649	76	,074		
	Total	10,858	79			

a. Dependent Variable: KAxcv

b. Predictors: (Constant), FD, DPR, IM

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4 memberikan nilai F sebesar 23,358 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($F_{sig} < 0,05$) maka, artinya semua variabel independen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Intensitas Modal, Dividen Payout Ratio dan Financial Distress secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,693 ^a	,480	,459	,27264

a. Predictors: (Constant), FD, DPR, IM

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan hasil pada tabel 5 dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,459 yang berarti sebesar 45,9% variasi variabel dependen (Konservatisme Akuntansi) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Intensitas Modal, Dividen Payout Ratio dan Financial Distress). Sedangkan sisanya 54,1% ($100\% - 45,9\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Energi

Hasil dari uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa Intensitas Modal (IM) berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (KA) pada sektor Energi yang terdaftar di BEI. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh variabel Intensitas Modal lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Dari hasil penelitian menunjukkan Intensitas Modal memiliki pengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi yang artinya ketika Intensitas Modal naik maka Konservatisme akuntansi pun ikut naik. Ada 6 perusahaan yang berhasil menerapkan Konservatisme akuntansi dan dapat dilihat juga bahwa ke 6 perusahaan tersebut memiliki Intensitas Modal yang tinggi sedangkan ada 2 perusahaan yang tidak menerapkan Konservatisme akuntansi itu dikarenakan intensitas modalnya rendah, hal ini dikarenakan ketika intensitas modal dalam perusahaan tinggi, maka semakin tinggi biaya politik. Jika biaya politik tinggi, maka manajemen cenderung berhati-hati dan akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebihi-lebihkan laba, dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif, hal ini dikarenakan bahwa investor maupun kreditor memiliki kepentingan terhadap laba perusahaan dalam bentuk bunga dan pembayaran pokok hutang dan juga klaim ketika perusahaan bangkrut. Hal tersebut mengakibatkan investor untuk menjaga kendali atau melakukan kontrol terhadap keputusan operasional melalui

manajer. Semakin padat modal suatu perusahaan maka menunjukkan semakin banyak pengaruh yang akan dilakukan oleh investor guna menjaga investasinya atas segala resiko yang mungkin terjadi. Misalnya dengan melakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap kinerja manajer. Hal tersebut akan menekan tindakan perekrutan laba karena manajer akan cenderung bersikap hati-hati (konservatif) dalam melaporkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Adhariani (2009), dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi serta penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian & Sabeni (2013) dan Susanto & Ramadhani (2016) yang menemukan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinarti & Mutihatunnisa (2014) yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme.

Pengaruh *Dividen Payout Ratio* Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Energi

Hasil dari uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada sektor Energi yang terdaftar di BEI. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh variabel *Dividen Payout Ratio* lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Dari hasil penelitian menunjukkan *Dividen Payout Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi yang artinya ketika *Dividen Payout Ratio* naik maka nilai Konservatisme Akuntansi turun. Dalam penelitian ini terdapat 6 perusahaan yang dapat menerapkan Konservatisme akuntansi disebabkan *Dividen Payout Ratio* rendah, sedangkan ada 2 perusahaan yang tidak menerapkan Konservatisme Akuntansi disebabkan *Dividen Payout Ratio* nya tinggi. Dikarenakan dalam penelitian ini bahwa perusahaan dapat memanfaatkan tingkat informasi terkait presentase rasio pembayaran dividen sebagai pertimbangan perusahaan untuk menetapkan nilai laba ditahan ataupun sumber pendanaan guna mendukung kegiatan operasional perusahaan dan sekaligus mengembangkan bisnisnya. Namun pemegang saham tentunya menginginkan dividen yang di bagikan kepada mereka tinggi. Akan tetapi, hal tersebut akan mengurangi asset perusahaan yang menyebabkan perusahaan kehilangan jaminan serta dapat meningkatkan resiko. Oleh karena itu biasanya perusahaan akan membatasi jumlah dividen kas yang dapat dibagikan dalam kontrak hutang, sehingga manajer kurang memperhatikan Konservatisme dalam menyampaikan laba.

Penelitian ini sejalan dengan Imasniar (2012) yang menyimpulkan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Widanaputra (2010) dan penelitian Ahmed et al (2002) yang mengemukakan bahwa *dividen payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Energi

Hasil dari uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa *Financial Distress* (FD) tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (K) pada sektor Energi yang terdaftar di BEI. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,754, nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh variabel *financial distress* lebih besar daripada 0,05 ($0,754 > 0,05$).

Dari hasil penelitian menunjukkan *Financial Distress* memiliki pengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi Yang artinya jika *Financial Distress* naik maka nilai Konservatisme Akuntansi pun naik namun tidak signifikan, ada 6 perusahaan yang *Financial Distress* nya tinggi sehingga perusahaan menerapkan Konservatisme akuntansi sedangkan 2 perusahaan lainnya tidak menerapkan Konservatisme akuntansi ini dikarenakan *Financial Distress* nya rendah. Hal ini menunjukkan jika perusahaan mengalami *Financial Distress* maka perusahaan tidak menerapkan prinsip Konservatisme yang akan menimbulkan sikap pesimis kreditur dan investor terhadap perusahaan yang ingin ditanamkan modal oleh karena itu, tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat Konservatisme akuntansi, dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan Jika perusahaan mengalami *financial distress* dan tetap menggunakan akuntansi konservatif maka laporan keuangan menjadi *understatement* sehingga akan memberikan sinyal buruk bagi pihak eksternal terutama pihak kreditur sehingga pihak kreditur tidak akan memberikan pinjaman untuk kelangsungan usaha perusahaan sehingga ketika perusahaan sedang mengalami *financial distress* maka perusahaan tidak akan menerapkan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mareta (2012) dan Al Hayati (2013), yang menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Financial Distress* terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Suryandari dan Priyanto (2012) yang dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan pengaruh signifikan positif antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi.

Pengaruh Intensitas Modal, *Dividen Payout Ratio*, dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Energi

Hasil dari uji simultan atau uji F menunjukkan bahwa Intensitas Modal, *Dividen Payout Ratio* dan *Financial Distress* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan nilai F 23,358 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($F_{sig} < 0,05$).

Perusahaan sektor energi merupakan perusahaan berskala besar. Perusahaan besar diidentifikasi sebagai perusahaan yang padat modal. Aktivitas perusahaan tidak lepas dari adanya ketidakpastian perekonomian dimasa mendatang. Manajer perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja manajemen yang baik serta mengantisipasi adanya risiko dan juga persaingan dengan perusahaan lain. Ketika perusahaan sedang mengalami padat modal yang ada di suatu perusahaan maka biaya politis seperti tarif pajak, tuntutan gaji dan upah semakin besar sehingga perusahaan akan berusaha menurunkan pelaporan laba nya dengan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya. Pada hipotesis kos

politik manajer perusahaan besar lebih suka memilih kebijakan akuntansi yang lebih konservatif, dalam hal ini juga investor menginginkan pembagian dividen yang lebih tinggi, namun pembagian dividen yang terlalu tinggi dapat mengurangi aset perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan membatasi jumlah dividen kas yang dibagikan dalam kontrak hutang sehingga manajer lebih konservatif dalam menyampaikan laba agar dividen yang dibagikan lebih rendah dan pada saat perusahaan mengalami *financial distress* tinggi maka manajer akan lebih meningkatkan tingkat Konservatisme Akuntansi dalam menyampaikan pelaporan keuangan untuk menghindari konflik dari investor dan kreditur. Dengan demikian *Financial Distress* yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk meningkatkan penerapan Konservatisme Akuntansi.

Pada tabel *model summary* dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,459 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 45,9% selebihnya 54,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Hal ini berarti secara simultan Intensitas Modal, *Dividen Payout Ratio* dan *Financial Distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi sebesar 45,9%, sedangkan 54,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian karena secara parsial *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal, *Dividen Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI, *Dividen Payout Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI periode, *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI, dan Intensitas Modal, *Dividen Payout Ratio* dan *Financial Distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan sektor Energi terdaftar di BEI.

Peneliti berikutnya disarankan untuk memepertimbangkan penambahan vriabel lain yang memiliki hubungan atau pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada objek penelitian yang sama.

REFERENSI

- Alfian, Angga dan Arifin Sabeni, Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi, *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.2 No.3. ISSN (Online): 2337-3806, 2013.
- Afina Fathurahmi, Edi Sukarmanto, Sri Fadilah. 2014. “Pengaruh Growth Opportunities dan Financial Distress terhadap Conservatism Accounting pada Perusahaan Textile dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Prosiding Akuntansi*, ISSN: 2460 – 656.

- Aristiyani, D. G. U., & Wirawati, I. G. P. 2013. Pengaruh Debt to Total Assets, Dividen Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 216–230.
- Aryani, M. 2016. Pengaruh Leverage dan Financial Distress terhadap tingkat Konservatisme Akuntansi. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, 1–16.
- Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1, 7(1), 223–234.
- Enni Savitri. 2016. *Konservatisme Akuntansi*, Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11(3).
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*, Penerbit Erlangga.
- Sari, C., & Adhariani, D. 2009. Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Simposium*.
- Sutoyo, Prasetyo, J. E., & Kusumaningrum, D. 2011. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Jasa Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(1), 76–83.
- www.idx.co.id, 13 Maret 2021